

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN CALON
JAMAAH HAJI DAN UMRAH DI PT MARCO TOUR
DAN TRAVEL HAJI DAN UMRAH KEDATON
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S1) Dalam Dakwah dan
Ilmu Komunikasi

Oleh :

**INDAH PUSPITA SARI
NPM.1941030255**

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN CALON
JAMAAH HAJI DAN UMRAH DI PT MARCO TOUR
DAN TRAVEL HAJI DAN UMRAH KEDATON
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S1) Dalam Dakwah dan
Ilmu Komunikasi

Oleh :

**INDAH PUSPITA SARI
NPM.1941030255**

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Hj. Rodiyah, S.Ag., MM.

Pembimbing II : M. Husaini, S.T., M.T

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Lembaga penyelenggara ibadah haji dan umrah yang mengklaim bahwa lembaga tersebut mempunyai kualitas pelayanan yang prima. Bahkan ada yang memberikan beberapa bukti agar konsumen percaya terhadap produk-produk yang ditawarkan oleh biro perjalanan haji dan umrah. Namun kenyataannya banyak dijumpai jama'ah yang terlantar bahkan tidak jadi berangkat haji dan umrah karena kelalaian dari pelayanan yang diberikan oleh biro-biro yang tidak bertanggung jawab. Untuk itu diperlukanlah manajemen pembinaan yang baik dan benar dalam suatu lembaga biro perjalanan haji dan umrah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen dalam pembinaan calon jamaah haji dan umrah di PT Marco Tour dan Travel Kedaton Bandar Lampung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi di tempat penelitian dengan tujuan agar bisa memperoleh data-data dan informasi yang mendalam tentang Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Jama'ah Haji dan Umrah di PT Marco Tour dan Travel Kedaton Bandar Lampung.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan ini dapat diketahui bahwa manajemen pembinaan ibadah haji dan umrah di PT marco tour dan travel kedaton bandar lampung menggunakan 4 fungsi manajemen yaitu terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi manajemen tersebut digunakan dalam melaksanakan pembinaan haji dan umrah di PT marco tour dan travel kedaton bandar lampung agar pelaksanaan pembinaan haji dan umrah terkhususnya umrah dapat berjalan dengan baik dan terarah.

Kata Kunci : Fungsi Manajemen, Pembinaan, Haji Dan Umrah

ABSTRACT

Hajj and Umrah organizing institutions that claim that these institutions have excellent service quality. There are even those who provide some evidence so that consumers have confidence in the products offered by Hajj and Umrah travel agents. However, in reality there are many displaced pilgrims who do not even go to Hajj and Umrah due to the negligence of the services provided by irresponsible bureaus. For this reason, good and correct development management is needed in a Hajj and Umrah travel agency institution. This study aims to find out how management functions in coaching prospective pilgrims and Umrah pilgrims at PT Marco Tour and Travel Kedaton Bandar Lampung.

The method used in this study is a qualitative methodology, in which the author collects data by face-to-face and interacts with people at the research site with the aim of being able to obtain in-depth data and information about the Management Functions in the Development of Pilgrims and Hajj Umrah at PT Marco Tour and Travel Kedaton Bandar Lampung.

The results of the research conducted in this way can be seen that the management of the Hajj and Umrah pilgrimage at PT marco tour and travel kedaton bandar lampung uses 4 management functions, namely planning, organizing, actuating, and controlling. The four management functions are used in carrying out Hajj and Umrah coaching at PT Marco Tour and Travel Kedaton Bandar Lampung so that the implementation of Hajj and Umrah coaching especially Umrah can run well and is directed.

Keywords : Management Function, Coaching, Hajj and Umrah

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Puspita Sari
NPM : 1941030255
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN CALON JAMAAH HAJI DAN UMRAH DI PT MARCO TOUR DAN TRAVEL HAJI DAN UMRAH KEDATON BANDAR LAMPUNG” adalah benar-benar merupakan hasil penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 Februari 2023
Penulis,



Indah Puspita Sari
1941030255



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Calon
Jama'ah Haji dan Umrah di PT Marco Tour dan
Travel Haji dan Umrah Kedaton Bandar
Lampung**

**Nama : Indah Puspita Sari
NPM : 1941030255
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Hj. Rodiyah, S.Ag.,MM.
NIP. 1970111131995032002**

Pembimbing II

**M. Husaini, S.T., M.T
NIP.197812182009121001**

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
NIP.197010251999032001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Calon Jama’ah Haji dan Umrah di PT Marco Tour dan Travel Haji dan Umrah Kedaton Bandar Lampung”**, disusun oleh : **Indah Puspita Sari, NPM : 1941030255**, Jurusan : **Manajemen Dakwah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal : **Rabu, 31 Mei 2023 Pukul : 11.00-12.30 WIB** di Ruang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I 

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I 

Penguji I : Dr. Hasan Mukmin, M.A 

Penguji II : Hj. Rodiyah, S.Ag.,MM. 

Penguji III : M. Husaini, S.T., M.T 

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP. 196511011995031001

MOTTO

“Awalilah setiap pekerjaan dengan perencanaan yang baik, karena gagal dalam merencanakan sama dengan merencanakan kegagalan.”
-Abdullah Gymnastiar



PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa selalu mengabdikan dan mempermudah selalu jalanku dalam menyelesaikan perkuliahanku.
2. Bapak dan ibu yang paling kucintai dan kusayangi (ayahandaku Darsah dan ibunda Juwanti) yang telah mengasuh, membesarkan dan mendidiku, yang tidak henti-hentinya selalu mendo"akan keberhasilanku. Dan pengorbananya yang ikhlas baik moril maupun materil, terimakasih untuk doa yang tak pernah putus serta bimbingan yang sangat berguna bagi saya, mudahmudahan Allah SWT memulyakan keduanya baik di dunia maupun di akhirat kelak.
3. Ayuk dan Abang yang selalu menjadi penyemangat saya untuk jadi adik yang bisa mandiri sehingga motivasi saya untuk menjadi lebih baik lagi.
4. Kakek, nenek dan juga Keluarga besar dari pihak ayah dan ibu yang selalu memberi dukungan dan do'a.
5. Pembimbing I dan II Ibunda Hj. Rodiyah, S.Ag,MM dan bapak M. Husaini, S.T., M.T yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran serta memberi arahan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Para dosen dan seluruh staff fakultas dakwah dan ilmu komunikasi yang juga telah memberikan motivasi dan ilmunya.
7. Teman-teman kelas manajemen dakwah D 2019 dan teman-teman dari angkatan 2019 semua jurusan baik dari fakultas dakwah ilmu komunikasi, tarbiah dan keagamaan, fakultas syariah dan hukum, fakultas ekonomi dan bisnis islam, ushuluddin dan studi agama.
8. Almamater tercinta Universitas Islam Raden intan lampung yang mengantarkanku dalam meraih cita-cita.
9. Dan tak lupa juga terimakasih sebesar-besarnya untuk diri sendiri, terimakasih wahai diri ini yang telah berjuang sejauh ini, menjadi diri yang kuat, tangguh dan mampu menghadapi pahit

manisnya perjalanan ini, tetaplah berjuang meski perjuanganmu tidak pernah dilihat, tetaplah menjadi diri sendiri yang selalu baik-baik saja mekipun sedang tidak baik-baik saja.

10. Terima kasih juga untuk rekan rekan saya yang telah memberikan motivasi, dukungan dan semangat untukku menyelesaikan study ini.

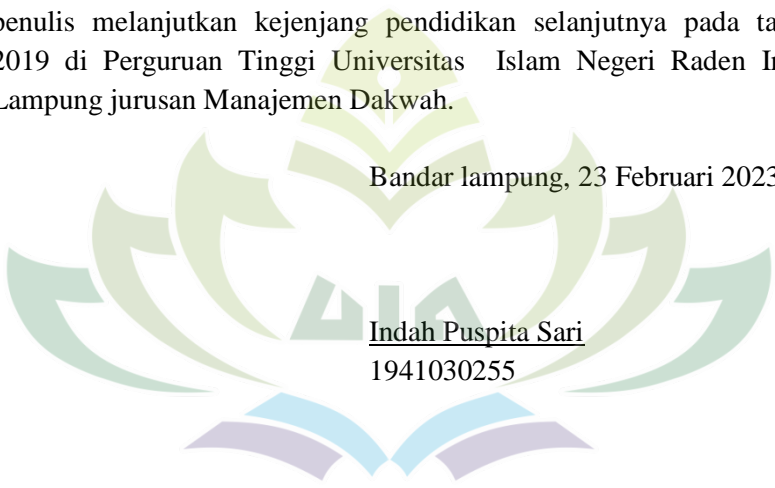


RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Indah Puspita Sari dilahirkan di Panjang Bandar Lampung, Pada Tanggal 21 Agustus 2001, anak ketiga dari tiga bersaudara dari Ayahanda Darsah dan Ibunda Juwanti.

Penulis menempuh pendidikan berawal dari SDN 01 Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung dari tahun 2007 hingga lulus tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Dharmapala Panjang Bandar Lampung pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016, setelah itu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung tahun 2016 dan lulus tahun 2019, kemudian penulis melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya pada tahun 2019 di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung jurusan Manajemen Dakwah.

Bandar Lampung, 23 Februari 2023



Indah Puspita Sari
1941030255

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil Alamin, segala puji dan syukur bagi Allah subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan penjelasan dan cahaya bagi hamba-Nya yang berfikir dan mencari hidayah, taufik dan inayah-Nya. Dengan rahmat Allah yang Maha Kuasa penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang “Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Calon Jama'ah Haji dan Umrah di PT Marco Tour dan Travel Haji dan Umrah Kedaton Bandar Lampung”. Sholawat dan salam tercurahkan kepada junjungan kita, suri tauladan Nabi Muhammad shallallahu, alaihi wasallam, keluarga, sahabat dan umatnya. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S1) pada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Oleh karenanya sebagai ungkapan rasa hormat yang tulus penulis mengucapkan rasa terima kasih penulis sampaikan atas bantuan kepada:

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
3. Hj. Rodiyah, S.Ag, MM selaku Pembimbing I, M. Husaini, S. T., M. T selaku Pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Seluruh Dosen Prodi Manajemen Dakwah dan Staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama studi.
5. Pimpinan perpustakaan beserta karyawan, baik perpustakaan fakultas maupun perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan bantuannya untuk

memperlancar penyusunan dalam mencari data-data untuk penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Yuzep Andriyawan selaku pimpinan PT Marco Tour dan Travel Haji dan Umrah Kedaton Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, serta segenap pengurus khususnya Bapak Agung dan para staff yang telah membantu, memberikan informasi kepada penulis, serta telah menyediakan waktu dan tempat untuk penelitian ini sehingga data yang diperlukan dapat terpenuhi.
7. Teman-Teman seperjuangan tercinta Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2019 khususnya kelas D. Dan semua pihak yang telah membantu tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu diberikan kesehatan dan terikat ukhuwah islamiyah.

Hanya do'a yang selalu penulis panjatkan kepada allah swt dan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik bantuan moril maupun materi, semoga mendapatkan balasan dari yang maha kuasa untuk mengabulkan harapan dan diberikan segala macam nikmat, amin allahuma amin. Dan penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca pada umumnya, dan khususnya segenap keluarga besar jurusan manajemen dakwah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki dimasa mendatang.

Bandar lampung, 23 Februari 2023

Indah Puspita Sari
1941030255

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Pegelasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II FUNGSI MANAJEMEN PEMBINAAN DAN JAMAAH HAJI DAN UMRAH	
A. Manajemen	15
1. Pengertian Manajemen	15
2. Tujuan Manajemen	18
3. Unsur-unsur Manajemen	19
4. Fungsi Manajemen	19
B. Konsep Pembinaan	27
1. Pengertian Pembinaan	27
2. Metode Pembinaan.....	28
3. Bentuk Pembinaan	29
4. Tujuan Pembinaan	30
C. Haji dan Umrah	33
1. Haji	33

2. Umrah	35
3. Tata Cara Pelaksanaan Haji dan Umrah	37
4. Rukun Haji dan Umroh	42
5. Perbedaan Haji dan Umrah.....	44

BAB III GAMBARAN UMUM PT MARCO TOUR TRAVEL BANDAR LAMPUNG

A. Gambaran Umum Pt Marco Tour dan Travel Bandar Lampung.....	49
1. Letak Geografis.....	49
2. Sejarah Berdirinya PT Marco Tour dan Travel Bandar Lampung.....	49
3. Struktur Organisasi	50
4. Visi dan Misi.....	53
5. Produk Produk yang Ditawarkan PT Marco Tour Travel Bandar Lampung	53
B. Manajemen Pembinaan Haji dan Umrah di PT Marco Tour dan Travel Bandar Lampung.....	63
1. Administrasi.....	63
2. Bimbingan Manasik	64
3. Transportasi	65
4. Akomodasi.....	66
5. Perlindungan	66
6. Standarisasi Pelayanan Jamaah Haji dan Umrah.....	67
C. Penerapan Fungsi Manajemen dalam pembinaan calon jamaah haji dan umrah di PT Marco Tour dan Travel	68
1. Penerapan Fungsi Perencanaan (<i>Planning</i>)	68
2. Penerapan Fungsi Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	71
3. Perencanaan Fungsi Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	72
4. Perencanaan Fungsi Pengawasan (<i>Controlling</i>)	73

BAB IV ANALISIS FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN CALON JAMAAH HAJI DAN UMRAH

A. Analisis Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Calon Jamaah Haji dan Umrah di PT Marco Tour dan Travel	75
1. Fungsi Perencanaan (<i>Planning</i>).....	75
2. Fungsi Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	78
3. Fungsi Pelaksanaan (<i>Actuatting</i>).....	79
4. Fungsi Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	80
B. Analisis Manajemen	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 85
B. Saran 86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1 Program Umrah dan Haji Furodha	55
Tabel 2 Umrah I'tikaf Full Ramadhan.....	56
Tabel 3 Data Pemberangkatan Jamaah Haji dan Umrah.....	57
Tabel 4 Sarana dan Prasarana.....	62
Tabel 5 Perlengkapan PT Marco Tour dan Travel.....	63



DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
Grafik 1 Jumlah Jamaah Haji	57
Grafik 2 Jumlah Jamaah Umrah	57



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Data Jamaah Haji dan Umrah PT Marco Tour dan Travel
3. Surat Keterangan Judul Skripsi Marco Tour dan Travel
4. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
5. Surat Persetujuan Penelitian dari PT Marco Tour dan Travel
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari PT Marco Tour dan Travel
7. Kartu Konsultasi
8. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN CALON JAMAAH HAJI DAN UMRAH DI PT MARCO TOUR DAN TRAVEL HAJI DAN UMRAH KEDATON BANDAR LAMPUNG” sehingga penulis perlu menjelaskan maksud dari judul dalam pengertian istilah-istilah yang terdapat pada judul tersebut, adapun beberapa hal yang akan penulis jelaskan sebagai berikut:

Fungsi manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para manajer sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai organisasi. Fungsi manajemen tidak hanya dilakukan manajer atas seperti pimpinan organisasi, tetapi juga oleh manajer menengah dan manajer bawah. Ada banyak tugas yang harus dilakukan dan diselesaikan oleh para manajer organisasi dalam perwujudan tujuan organisasi sehingga Amirullah HarisBudiono menyatakan bahwa manajer paling tidak harus melakukan empat fungsi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.¹

Menurut Handoko untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dapat dilakukan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), dan pengawasan (*controlling*).²

Jadi menurut penulis fungsi manajemen yang dimaksudkan disini terdiri dari fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang diterapkan oleh PT Marco Tour dan Travel Haji dan Umrah Bandar Lampung.

¹Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen-Teori, Definifi dan Konsep*, (Yogyakarta: Andi Offset,2016), h. 4.

²T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), Edisi 2, h. 5.

Menurut Mangunhardjana pembinaan adalah suatu langkah yang dilakukan secara yakin dan mengarahkan kepribadian, memberikan bimbingan kepada jamaah haji dan umrah, yang dilakukan secara formal dan nonformal.³

Pengertian tersebut diatas dapat dimaknai bahwa pembinaan dilakukan sebagai usaha untuk memberikan arahan dan bimbingan guna tercapainya tujuan tertentu. Melalui kegiatan pembinaan yang mana pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan calon jamaah haji dan umrah diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman. Dalam melakukan pembinaan, pelaksanaan manajemen penting dilakukan untuk meningkatkan kinerja pembina dalam mengelola tugasnya. Oleh sebab itu, pembinaan memiliki hubungan yang erat dengan manajemen karena pembinaan tidak dapat dilakukan secara instan, diperlukan manajemen yang tepat agar dapat terinternalisasi dengan baik dan aktualisasinya dapat dirasakan bersama.

Calon Jamaah haji adalah seorang muslim yang memiliki niat untuk menunaikan ibadah haji dan kemampuan secara fisik untuk menjalani ritual peribadatan dan menyediakan pembiayaan perjalanannya.⁴ *Al Hajju* secara bahasa, maknanya menuju, sedang pengertian secara umum adalah sering mengerjakan atau mendatangi. Secara syar'i berarti sengaja berkunjung ke Baitullah Al-Haram untuk mengerjakan amalan-amalan khusus, yang telah ditetapkan di dalam Al-Qur'an dan diterangkan oleh As-Sunnah.⁵ Umrah bermakna ziarah (berkunjung, atau mengunjungi). Selain itu juga umrah dapat diartikan berziarah ke Baitullah dengan melaksanakan *thawaf* di sekelilingnya, *sa'i* di antara Shafa dan Marwah, serta mencukur rambut kepala atau memendekkannya.⁶

³ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti Dan Metodenya*, (Jogjakarta: kanisiu,1986), 12

⁴ Abdul Aziz dan Kustini, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), h. 12.

⁵ Abu Fatiah Al Adnani, *Kunci Ibadah Lengkap*, (Jakarta: Annur Press, 2005), h. 303.

⁶ *Ibid.*, h. 330.

Menurut penulis yang dimaksudkan calon jamaah haji dan umrah disini adalah seorang muslim yang akan melaksanakan atau menunaikan ibadah haji atau umrah.

PT Marco Tour dan Travel Haji dan Umrah Bandar Lampung Berlokasi Di Jl. Pagar Alam GG, PU NO 2B Kedaton Lampung. Marco Tour Travel merupakan anggota dalam organisasi IATA (*International Air Transport Association*), ASITA (Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata Indonesia), dan HIMPU (Himpunan Penyelenggara Umrah & Haji).⁷ Dukungan Team Khidmat yang ahli pada bidangnya, pengalaman serta jaringan yang kuat menjadikan Marco Tour Travel sebagai salah satu perusahaan jasa penyelenggara perjalanan ibadah umroh dan haji khusus yang terkemuka dan terpercaya.

PT Marco Tour dan Travel Haji dan Umrah Bandar Lampung kiranya pencapaian yang sudah diperoleh serta kendala dan hambatan kinerja dapat dijadikan panduan dan evaluasi untuk peningkatan kinerja. Dan juga pembangunan dibidang Agama dan keagamaan merupakan agenda yang terpenting dalam peningkatan kesejahteraan konsumen melalui peningkatan kualitas pelayanan dan pemahaman Agama serta kehidupan beragama selain itu juga pembangunan keagamaan juga mencakup bidang peningkatan Haji dan Umrah saling percaya dan harmonis antara konsumen dan perusahaan. Dengan melihat begitu permasalahan yang dihadapi oleh jamaah haji dan umrah maka sangat penting sekali bagi PT Marco Tour dan Travel Haji dan Umrah Bandar Lampung dalam memikirkan kesejahteraan para jamaah haji dan umrah dengan memberikan pembinaan yang baik.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan yang dimaksudkan dalam judul ini membahas tentang penerapan fungsi manajemen dalam pembinaan yang diberikan oleh PT Marco Tour dan Travel Haji dan Umrah Bandar Lampung kepada calon jamaah haji dan umrah.

⁷ Dokumen, *Company Profile* PT Marco Tour dan Travel, 2022

B. Latar Belakang Masalah

Ibadah haji dan umrah merupakan ibadah yang sangat agung, ibadah yang dirindukan oleh jutaan kaum muslimin diseluruh dunia, termasuk dinegeri kita.⁸ Sebagaimana ibadah-ibadah lainnya, ibadah haji wajib dilaksanakan dengan ikhlas karena Allah Ta'ala, dan tidak kalah penting, sesuai dengan petunjuk dan Sunnah Rasulullah Saw. Sebagaimana sabda Nabi Saw.

لَتَأْخُذُوا مَنَاسِكُمْ فَإِنِّي لَا أَدْرِي لَعَلِّي لَا أَحُجُّ بَعْدَ حَجَّتِي هَذِهِ

Terjemahan: *Ambillah Dariku Manasik-Manasik Kalian, Karena Sesungguhnya Aku Tidak Mengetahui, Mungkin Saja Aku Tidak Berhaji Setelah Hajiku Ini*".⁹ (HR. Muslim No.1297, Dari Jabir)

Tujuan penyelenggaraan ibadah Haji Dan Umrah ini tertuang dalam Undang- Undang No.13 Tahun 2008 tentang penyelenggara ibadah Haji menyatakan bahwa penyelenggara ibadah Haji dan Umrah guna untuk dapat melaksanakan pembinaan, dan dapat melindungi sebaik mungkin melalui system dan manajemen pelayanan yang baik supaya pelaksanaan ibadah haji dan umrah dapat berjalan dengan aman, tertib, lancar dan nyaman sesuai ajaran agama islam sehingga jamaah haji dapat melaksanakan ibadah secara mandiri.

Pembinaan haji dan umrah yang baik menjadi aspek penting disaat telah mencapai haji yang mabrur dan mabruroh, mulai dari tahap persiapan, pendataan, keberangkatan hingga pelaksanaan. Supaya pelaksanaan ibadah Haji dan Umrah dapat berjalan dengan sukses maka yang berhubungan dengan system pelayanan sangat diperlukan sehingga yangmenjalankan dapat merasa puas dalam melaksanakan ibadah ketanah suci.¹⁰

⁸ Siti Alfiah, "Manajemen Pelayanan Umrah Di Pt. Annida Wisata Utama Kemiling Bandar Lampung" (Uin Raden Intan Lampung, 2020).

⁹ Jabir, *HR. Muslim, No. 1297*.

¹⁰ Atik Septi Winarsih Ratminto, *MANAJEMEN PELAYANAN, Pustaka Pelajar* (Yogyakarta, 2007).

Ciri pembinaan yang baik yang dapat memberikan kepuasan kepada jama'ah yaitu memiliki karyawan yang profesional, tersedia sarana dan prasarana yang baik, tersedia semua produk yang diinginkan, bertanggung jawab kepada setiap jamaah dari awal hingga selesai, mampu melayani secara cepat dan tepat, mampu berkomunikasi secara jelas, memiliki pengetahuan umum lainnya, mampu memberikan kepercayaan yang baik kepada jamaah.

PT Marco Tour Travel Kedaton Bandar Lampung yang Berlokasi Di Jl. Pagar Alam GG, PU NO 2B Kedaton Lampung. PT Marco Tour dan Travel merupakan suatu lembaga usaha yang bergerak pada bidang pariwisata khususnya umroh dan haji furodha.

Maka dari uraian diatas, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dalam menganalisis apa yang harus dipertahankan dan apa yang harus ditingkatkan dengan mendalami permasalahan manajemen pembinaan haji dan umrah. Demikian penulis ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Calon Jamaah Haji dan Umrah di PT Marco Tour dan Travel Haji dan Umrah Kedaton Bandar Lampung".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka fokus masalah penelitian yang akan ditelaah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana fungsi manajemen dalam pembinaan calon jamaah haji dan umrah di PT Marco Tour dan Travel Haji dan Umrah Kedaton Bandar Lampung”.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi manajemen dalam pembinaan

calon jamaah haji dan umrah di PT Marco Tour dan Travel Haji dan Umrah Kedaton Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan manfaat yang besar, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai kontribusi dari segi akademik bagi pengembangan ilmu manajemen haji dan umrah secara umum.
- 2) Sebagai syarat bagi penulis sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.
- 3) Dapat memberikan referensi dan masukan bagi dosen, mahasiswa, dan civitas akademika selanjutnya.
- 4) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan manajemen dalam dialektika kritis, sehingga memiliki pemahaman yang substansial tentang manajemen. Uraian manajemen dalam wacana evaluasi ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu manajemen.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam menganalisis hal yang harus dipertahankan dan apa yang harus ditingkatkan dalam fungsi manajemen pembinaan Haji dan Umrah PT Marco Tour dan Travel Kedaton Bandar Lampung.
- 2) Bagi peneliti, memberikan pengalaman evaluasi dan wawasan bagi jasa haji dan umrah lainnya.
- 3) Bagi peneliti, memberikan pengalaman dan

wawasan serta informasi dalam menerapkan ilmu manajemen dalam pembinaan haji dan umrah.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum mengambil penetapan judul dan obyek penelitian, penulis mengadakan peninjauan pustaka, dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, maka penulis menemukan beberapa tulisan yang sejenis, diantaranya adalah:

1. Didin Muhidi, Skripsi, 2016. Universitas Islam Negeri Jakarta tentang "*Efektivitas Bimbingan Manasik Haji Pada Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang*" penelitian ini menyoroti tentang pelaksanaan ibadah haji adalah dalam bimbingannya, baik ketika di tanah air maupun ketika berada di tanah suci. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa bimbingan manasik haji di kota tanggerang dinilai efektif. Hal tersebut di ukur dari segi kualitas, kuantitas, dan waktu.¹¹
2. Rahima Zakia, Skripsi, 2018. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol tentang "*Manajemen Bimbingan Manasik Haji Al Hikmah Muaro Sijunjung*" penelitian ini menyoroti tentang manajemen bimbingan manasik haji yang dibatasi tentang penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya bimbingan manasik haji telah menerapkan fungsi fungsi manajemen sehingga tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹²
3. Dewi Sadiah, Skripsi, 2022. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tentang "*Implementasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Calon Jamaah Haji*" penelitian ini menyoroti tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang

¹¹ Didin Muhidi, Skripsi : *Efektivitas Bimbingan Manasik Haji Pada Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang* , Jakarta: UINJ 2016

¹² Rahima Zakia, Skripsi : *Manajemen Bimbingan Manasik Haji Al Hikmah Muaro Sijunjung*, Padang : UIN IB 2018

dilakukan di pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu Kabupaten Bekasi dalam meningkatkan pelayanan kepada calon jamaah haji. Calon jamaah haji di kabupaten bekasi sudah menerapkan prinsip prinsip kerja berdasarkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan namun dalam pelaksanaannya didalamnya masih ada hambatan yang terjadi baik itu dari internal maupun eksternal¹³

Berdasarkan skripsi sebelumnya, tampak bahwa penelitian yang akan penulis lakukan pada PT Marco Tour dan Travel Haji dan Umrah Bandar Lampung sudah ada tetapi dalam penelitian yang penulis lakukan persamaan dalam objek dan tempat yang berbeda. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian ini terfokus kepada Manajemen dalam pembinaan dalam mewujudkan calon jamaah haji dan umrah yang mabrur.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah usaha penyelidikan yang sistematis dan terorganisasi. Sistematis dan terorganisasi artinya menunjukkan upaya-upaya untuk mencapai sebuah tujuan, maka penelitian harus dilakukan dengan cara-cara tertentu yang sudah diatur dalam suatu metode yang baku. Metode penelitian berisi pengetahuan yang mengkaji berbagai metode tertentu yang dapat digunakan dalam langkah langkah suatu proses penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, tujuan penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan atau memperoleh data yang diinginkan berdasarkan pada kondisi lapangan dan realitas pada fungsi manajemen dalam pembinaan calon jamaah haji dan umrah di PT Marco Tour dan Travel Kedaton Bandar Lampung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, sebelumnya penulis menjelaskan terlebih dahulu tentang jenis dan sifat penelitian sebagai berikut:

¹³ Dewi Saidah Skripsi : *Implementasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Calon Jamaah Haji* : Bandung

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis teliti adalah penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya diperoleh tidak melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang permasalahan-permasalahan manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian dari permukaan suatu realistik yang positif.¹⁴

Dengan menggunakan metode penelitian lapangan (field study). Penelitian kualitatif maksudnya adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan sosial tertentu.

b. Sifat penelitian

Sifat penelitian ini menggunakan sifat deskriptif, maksudnya adalah bahwa penelitian dalam menganalisis berkeinginan untuk memberikan gambaran atau pemaparan atas subjek dan objek penelitian sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan. Memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok permasalahan yang penulis teliti, bukan berarti untuk menguji atau mencari teori baru.¹⁵

2. Sumber Data

Sumber data ini merupakan sesuatu yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan valid

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*, Alfabet (Bandung, 2004).

¹⁵ Siti Alfiah, "Manajemen Pelayanan Umrah Di Pt. Annida Wisata Utama Kemiling Bandar Lampung.(2020)"

atau tidaknya sesuatu penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan:

- a. Sumber data primer, merupakan data utama yang diperoleh langsung dari narasumber berupa catatan tertulis dari hasil wawancara dan dokumentasi.¹⁶ Data premier disebut dengan data asli atau data baru yang mempunyai sifat up to date dari fungsi manajemen pada calon jamaah haji dan umrah. Untuk memperoleh data premier, peneliti wajib mengumpulkannya langsung. Dalam penelitian ini data primer bisa diambil melalui Kepala PT Marco Tour dan Travel Haji dan Umrah Bandar Lampung.
- b. Sumber data sekunder, merupakan suatu cara membaca, mempelajari dan memahami, dengan tersediannya sumber – sumber lainnya sebelum penelitian di lakukan.¹⁷

Dalam penelitian ini data sekunder diambil dari jurnal, buku, penelitian terdahulu atau sumber - sumber lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu interview, observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah melalui penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ketempat penelitian untuk mendapatkan data yang kongkrit. Adapun tehnik pengumpulan data diperoleh melalui:

a. *Interview (Wawancara)*

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung

¹⁶ *Ibid* hal 34

¹⁷ *Ibid* hal 35

dari sumbernya. Menurut Nasution wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁸

Sedangkan menurut riyanto wawancara tidak berstruktur lebih bersifat informal. pertanyaan tentang pandangan, sifat, keyakinan, subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas terhadap subjek.

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur dimana semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat. Selain itu wawancara terstruktur lebih jelas dan terpusat pada hal hal yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Adapun yang menjadi sasaran dalam wawancara ini adalah Kepala PT Marco Tour dan Travel Haji dan Umrah Kedaton Bandar Lampung, pegawai, dan calon jamaah haji umrah. Wawancara sebagai metode utama yang dilakukan penulis. Adapun data yang didapatkan melalui wawancara adalah bagaimana fungsi manajemen dalam pembinaan calon jamaah haji dan umrah di PT Marco Tour dan Travel Haji dan Umrah.

b. Pengamatan (Observation)

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang dilakukan. Melalui observasi peneliti dapat memperoleh data dengan mempelajari dan memahami tingkah laku secara langsung.¹⁹

Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi dan non partisipatif. Dalam observasi partisipasi

¹⁸ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Mix Method*, (Depok, PT RajaGrafindo Persada, 2017), h.174

¹⁹ Fenti Hikmawati, *Metedologi Penelitian*, (Depok, PT RajaGrafindo Persada, 2017), h.80

pengamatan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Sedangkan observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan dan tidak ikut dalam kegiatan.

Adapun pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan partisipasi dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung atau sedang dilakukan.

Metode Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang tingkah laku, suasana dan juga fenomena yang terjadi dalam kenyataan, mengadakan observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata kata secara tepat apa yang diamati, dicatat, dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan penelitian langsung di Kantor PT Marco Tour dan Travel Kedaton Bandar Lampung. Observasi yang dilakukan secara langsung ini mengamati bagaimana proses fungsi manajemen dalam pembinaan calon jamaah haji dan umrah di PT Marco Tour dan Travel haji dan Umrah Kedaton Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, film dokumenter, foto foto yang relevan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.²⁰ Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Dalam pengambilan data peneliti tidak

²⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin, Antasari Press, 2011), h.72

mengambil secara keseluruhan tetapi data yang diambil hanya data yang pokok yang dianggap perlu dan penting dalam analisa.

4. Metode Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menela'ah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dukungan resmi, gambar dan sebagainya. Metode analisis data adalah upaya yang dilakukan bekerja dengan data, mengorganisasikan data dan memilih data menjadi satuan yang dapat dikelola. Penggunaan data metode ini memfokuskan penulis untuk menganalisa seluruh data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif yang bersifat deduktif, menyajikan data yang umum.

Analisis tersebut penulis gunakan untuk mengkaji secara mendalam dan tidak menyimpang sehingga hasil datanya yang tepat dan kongkrit mengenai Manajemen Pembinaan PT Tour dan Travel Marco Haji dan Umrah Bandar Lampung yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan secara keseluruhan mengenai skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis mengemukakan landasan teori, pengertian fungsi manajemen pembinaan calon jamaah haji dan umrah.

BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini penulis membahas tentang, gambaran umum, serta analisis data fungsi manajemen pembinaan haji dan umrah PT Tour dan Travel Marco Haji dan Umrah Kedaton Bandar Lampung yang disertai penerapan pada fungsi manajemen jamaah haji dan umrah PT Tour dan Travel Marco Kedaton Bandar Lampung.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang analisis PT Tour dan Travel Marco Haji dan Umrah Kedaton Bandar Lampung.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, serta Perbandingan teori dengan temuan yang di teliti, saran-saran dan juga penutup karena telah dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi.

BAB II

FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN CALON JAMAAH HAJI DAN UMRAH

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹

Manajemen dapat di artikan sebagai kata *to manage* yang berarti hal yang akan diatur. Dalam hal ini yang akan diatur dapat dilakukan melalui langkah dan dapat di buat berdasarkan langkah-langkah yang ada dalam suatu fungsi yang terkait dalam deretan-deretan yang ada pada sebuah manajemen yang telah dibuat.²

Dalam bahasa Arab istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *attandzim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.³ Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.

Manajemen menurut istilah sering didekatkan dengan istilah administrasi, karena memang antara manajemen

¹ M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 9

² H. malayu, S.P hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta:bumi aksara,2014), h.1

³ M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 9

dengan administrasi mempunyai lahan yang sama dan hanya berbeda dalam pembagian tugasnya. Apabila administrasi berbicara tentang hal-hal makro maka manajemen bicara tentang hal-hal yang mikro. Artinya, ruang lingkup administrasi lebih luas sedang manajemen agak terbatas. Dalam formulasi yang konkrit dapat digambarkan bahwa administrasi menentukan arah kebijakan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi, sedangkan manajemen mempunyai tugas mengatur bagaimana cara dan langkah serta usaha untuk mencapai tujuan tersebut.⁴

Menurut para ahli, pengertian manajemen dapat dikemukakan sebagai berikut:

George R. Terry dalam merumuskan proses pelaksanaan manajemen menyemukakan bahwa *“management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources”*.⁵ (manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya).

Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.⁶

M. Manullang mengatakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan,

⁴ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Cet 1, Jakarta: Amzah, 2007), h. 17

⁵ George R. Terry, *Principles Of Management, Editor*, (New York: Richard D. Irwin, 1961), 32

⁶ Robert Kritiner, *Management, Edisi IV*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1989), h. 9

pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan.⁷

H. Melayu S.P. Hasibuan mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁸

S.P. Siagian MPA. Mengemukakan Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.⁹

Manajemen juga menaruh perhatian pada aspek efektifitas yang penyelesaian kegiatan-kegiatan agar sasaran organisasi tercapai. Sedangkan efektif adalah kemampuan untuk mengukur tujuan dengan tepat. Manakala para manajer mencapai sasaran organisasi mereka, dikatakan bahwa itu berhasil. Efektifitas sering dilukiskan dengan melakukan hal yang tepat, artinya kegiatan kerja yang membantu organisasi tersebut mencapai sasarannya.¹⁰

Sementara efisiensi ini lebih memperhatikan sarana-sarana dalam melaksanakan segala sesuatunya, dan efektifitas itu berkaitan dan menunjang antara satu dengan lainnya. Dengan demikian, secara keseluruhan definisi manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu.
- b. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

⁷ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1996), h. 15

⁸ H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2

⁹ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, h. 17

¹⁰ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 16

- c. Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu¹¹.

Pengertian manajemen juga dapat diartikan sebagai kemampuan bekerja dengan orang lain dalam suatu kelompok yang terorganisasi guna mencapai sasaran yang ditentukan dalam organisasi ataupun lembaga.¹²

Beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya yang dimaksud dengan manajemen itu adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelolah serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran. Lebih dari itu istilah manajemen juga merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efesien.

2. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen yaitu segala upaya yang akan direalisasikan, dalam melukiskan segala hal untuk mencangkupan tertentu dan memberi tahu kepada atasan pengarahan kepada usaha manajer tersebut. Dari penjelasan berikut bahwa terdapat 4 elemen pokok yang terdapat di dalam tujuan-tujuan yaitu: sesuatu yang ingin direalisasikan (goal), cukupan (scope), ketepatan (definiteness), dan pengarahan (direction).¹³

¹¹ Ahmad Fadli HS, *Organisasi dan Administrasi*, (Kediri: Manhalun Nasiin Press, 2002), h. 26

¹² Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 10

¹³ H.B. Siswanto, *PengantarManajemen*, (Jakarta:PT Bumi aksara,2005), h. 11

3. Unsur-unsur Manajemen

Unsur unsur manajemen terdiri dari men, money, methods, materials, machines, and market yaitu:

- a. Men yaitu berdasarkan tenaga kerja yang terdapat dari sumber daya manusia, yaitu tenaga kerja yang mampu memimpin maupun tenaga kerja operasional atau pelaksana.
- b. Money adalah uang yaitu sebagai pelantara yang akan di butuhkan, semata-mata untuk terlaksananya keinginan dalam mencapai tujuan yang akan di capai.
- c. Methods adalah cara-cara yang di butuhkan dalam melakukan tindakan usaha yang akan di gapai dalam mencapai tujuan .
- d. Materials adalah bahan-bahan yang akan dibutuhkan untuk mencapai sarana-sarana dalam penunjang kebutuhan yang di perlukan dalam mencapai suatu proses tujuan.
- e. Machines adalah mesin-mesin atau alat-alat dalam mencapai tindakan atau kebutuhan yang ada perlukan sebagai daya gunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.
- f. Market adalah suatu tempat dimana segala kebutuhkannya dapat tersedia baik dalam kebutuhan menjual barang dan jasa yang dapat di hasilakan secara maksimal oleh money.¹⁴

4. Fungsi Manajemen

Dalam hal pelaksanaanya , manajemen mempunyai tugas-tugas yang harus di dilaksanakan. tugas tersebut sebagai fungsi manajemen. terdapat bagian fungsi manajemen menurut G.R.Terry yaitu Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan

¹⁴ H. Malayu S.P.Hasibuan,*Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*, h.20

Controlling (pengendalian). Fungsi fungsi diatas paparannya sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

George R. Terry mengatakan perencanaan yaitu proses yang akan di tentukan pilihannya dan selalu terhubung dalam fakta dan membentuk serta memerlukan asumsi-asumsi yang selalu ada pada masa yang terkait dengan selanjutnya melakukan rekaan pada gambaran dan mampu merumuskan proses-proses apa yang akan di jalankan yang akan perlukan untuk mencapai hasil secara maksimal.

Menurut Harold Koontz & Cyril O'Donnel, perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan tujuan, kebijakan, prosedur, program kerja dan aturan-aturan lain dari semua yang ada.

Menurut henri fayol perencanaan adalah suatu individu tersebut akan mengedepankan tujuan-tujuan dalam mencapai sasaran dan mengembangkan tujuan yang ada pada pekerja untuk di kelola dan mengkoordinasikan berbagai langkah-langkah untuk menucapai tujuan yang akan dicapai.

Kemudian menurut Billy E. Goets dalam buku yang berjudul manajemen dasar, pengertian, masalah adalah perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur dan program yang di perlukan untuk mencapai tujuaan yg di inginkan pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut Louis A.Allen yaitu perencanaan menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Allah Swt berfirman dalam al quran yang berbunyi:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ
 تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا
 تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
 يُوَفِّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya:

Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan). (QS Al Anfal Ayat 60)

Pada dasarnya Perencanaan adalah fungsi-fungsi dasar (fundamental) dari manajemen, karena adanya kesinambungan antara organizing, directing, dan controlling yang harus terlebih dahulu harus direncanakan. Ada pun strategi perencanaan yang di butuhkan dalam membentuk Akhlak terhadap santri adalah proses menentukan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efisien, dalam jangka waktu yang singkat serta tepat untuk tercapainya dengan efektif untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan.

memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan di kejar selama jangka waktu yang akan datang dan akan di lakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai. Ada pun langkah-langkah perencanaan dalam menentukan proses dalam membentuk Akhlak adalah:

- 1) Menetapkan tujuan

- 2) Merumuskan keadaan sekarang
- 3) Mengidentifikasi hambatan
- 4) Mengembangkan serangkaian kegiatan
- 5) Menentukan beberapa alternative
- 6) Pilihlah rencana yang terbaik dari alternatif yang ada
- 7) Perencanaan dapat diketahui tingkat keberhasilannya

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing dapat di dimaknai sebagai tindakan yaitu: pengelolaan sebuah kelompok dalam aktifitas pekerjaan dan tercapainya tindakan-tindakan yang terpenuhi kegunaan pada setiap kelompok kepada seorang yang mempunyai kedudukan, yang memiliki jabatan perlu, untuk mengontrol timtim dalam kelompok. dalam istilah lain Pengorganisasian yaitu sesuatu pengelolaan dalam membagi-bagi pekerjaan dan tindakan-tindakan yang dapat mengatur sebuah kegiatan dalam tercapainya tujuan organisasi. Dalam artian yang sangat meluas pengorganisasian dapat diartikan sebagai suatu upayakan tertatarnya tujuan organisasi tertentu, pasti pas dalam sasarannya, sumber-sumber dan lingkungan.

Allah Swt berfirman dalam al quran yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنِينَ

مَرَّضُونَ

Artinya:

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (QS As Shaff Ayat 4)

Adapun defisi tentang manajemen yang terkait, Manullang mengemukakan pengertian organisasi yaitu kumpulan kegiatan-kegiatan yang akan di berikan dalam-bagian yang dan fungsi yang di berikan kepada setiap orang yang ada di sebuah organisasi.

Terry juga mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah suatu aturan fungsi yang akan di anggap ada untuk mencapai tujuan atau sesuatu tanggung jawab seseorang yang telah di berikan kepada seseorang dalam melakukan fungsi masing-masing demi mewujudkan kegiatan tersebut.

c. *Actuating* (pelaksanaan)

Robbins mengemukakan bahwa yang di maksud manajemen dengan kata lain adalah directing (memimpin). Dalam hal ini, diharapkan dapat terharah dan proses pendorongan seseorang dalam organisasi untuk melaksanakan langkah-langkah yang berkaitan tentang pelaksanaan agar dapat tercapainya tujuan yang dibutuhkan.

Terry berpendapat bahwa pelaksanaan adalah penggerakan kepada semua tim kelompok yang akan melakukan pencapaian tujuan dengan rela hati dan sesuai dengan tujuan-tujuan yang ada pada perencanaan dalam membentuk organisasi, ada pun penjelasan bahwa pelaksanaan yaitu tindakan, di karenakan bahwa pada dasarnya tidak akan terjadi apa-apa tanpa adanya suatu tindakan yang di lakukan. Bila ada seseorang yang memimpin tanpa ada tindakan tetapi hanya suatu bicara maka orang itu pun tidak dapat menghasilkan apa.

Allah Swt berfirman dalam al quran yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
 تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya:

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS At Taubah Ayat 105)

Oleh karena itu pelaksanaan juga di menentukan sikap pada setiap orang di suatu organisasi di harapkan bisa bersedia melakukan dan membereskan suatu pekerjaannya tanpa harus di berikan tanggung jawab yang di berikan kepadanya. setiap seseorang dalam organisasi di berharap berinisiatif yang akan dilakukan dan menyelesaikan apa yang mereka kerjakan masing-masing. Dalam hal ini sebut juga “gerakan aksi” yaitu sebagai suatu yang akan dilakukan seseorang manajer sebagai wakil dan melanjutkan apa yang di akan tetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai.

d. *Conntrolling* (pengendalian)

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian adalah merupakan fungsi manajemen yang merupakan pemberian nilai, bila perlu memberi penilaian hingga apa yang di berikan bawahan dapat di atur atau di beri petunjuk kejalan yang benar untuk memberikan sasaran yang tepat dalam langkah semula. Dalam tujuan ini agar pengelolaan melakukan kegiatan pengendalian atas mengadakan pengakuratan,

menserasikan, serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan serta tujuan yang ingin di capai.

Menurut soekarno mengemukakan adanya pengawasan yaitu pengendalian atau control yang ada bertujuan untuk, Dapat di ketahui apa yang berikan kesesuaian potensi yang di miliki oleh seseorang dengan memberikan pekerjaan yang di berikan kepadanya. Mengetahui bahwa sesuai atau tidaknya jangka yang di berikan dengan memberikan hasil pekerjaan. Ketika saat menjalankan yang dilakukan pengawasan di dapatkan kehilapan yang dilakukan dalam melakukan revisi ulang hingga dapat di capai tujuan yang sesuai dengan apa yang akan di butuhkan.

Siangian dalam bukunya yang berjudul organisasi dan manajemen menegaskan bahwa pengawasan adalah pengelolaan yang diamati kepada semua langkah organisasi untuk memberikan pinjaman agar seluruh pekerjaan yang sedang melakukan pekerjaan yang tepat dengan apa langkah-langkah telah di tentukan.

Sebagai suatu definisi manajemen yaitu controlling yang di diberikan untuk mendapatkan perintah dalam menilai terhadap langkah suatu pekerjaan yang dijalankan hingga sekarang. Dalam fungsi lain yang sangat berkaitan dan sangat terkait dalam pelaksanaan pengelolaan manajemen. Pada dasarnya yang sanggar penting dalam melakukan pengendalian.

Allah Swt berfirman dalam al quran yang berbunyi:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعَلْمُ مَا تُؤْسُوسُ بِهِ نَفْسُهُ وَخَنُ

أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ ﴿٦٦﴾

Artinya:

Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya. (Al Qaaf Ayat 16)

Adapun langkah-langkah dalam melakukan pengendalian yang di berikan secara berangsur-angsur melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memilih proses-proses yang dipilih berdasarkan pengendalian.
- 2) Memberikan pengukuran yang akurat dalam pelaksanaan yang telah di tercapai.
- 3) Memberikan perbandingan kegiatan-kegiatan yang mendapatkan hasil yang sesuai dan memberikan apa yg perlu di jika ada hal menyimpang
- 4) Melaksanakan proses perbaikan. Jika mendapatkan hal yang menyimpang agar langkah dan proses dapat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Jadi manajemen yang di maksud dalam penulis ini adalah suatu proses atau langkah dalam seseorang mengatur, mengarahkan kepada bawahan hal yang akan dilakukan dalam sebuah aktifitas yang akan di laksanakan disebuah organisasi yang berkaitan, untuk membimbing memberikan penerapakan tentang apa yang akan di lakukan dalam sebuah organisasi yang mempengaruhi segala proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang akan di lakukan dalam mencapai suatu tujuan yang sesuai, agar dapat seseorang dapat terarah dan teratur dalam melakukan tugas-tugas atau tanggung jawab yang di berikan agar tidak terjadinya suatu kesalahan atau pembagian tugas dalam melaksanakan suatu pengorganisasian yang ada di sebuah kantor

kementerian agama dalam pembinaan calon jama'ah haji.

B. Konsep Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan Jamaah.

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang artinya bangun. Apabila diberi awalan me- maka membina, yang artinya membangun, mendirikan, mengusahakan agar lebih baik. Sehingga pembinaan mengandung arti

proses, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁵

Badan Penasehat Pembinaan dan pelestarian Perkawinan (BP4) memberikan pengertian pembinaan yaitu segala upaya pengelolaan atau penangana berupa merintis, mengarahkan, serta mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan denan mengadakan dan menggunakan dengan segala dana dan daya yang dimiliki.¹⁶

Sedangkan menurut Majdi Hilali, pembinaan adalah membangun dan mengisi akal dengan ilmu yang berguna, mengarahkan hati lewat berbagai zikir, serta memompa dan menguatkan lewat introspeksi diri.¹⁷

Menurut Miftah Thoha, pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari pengertian ini yakni pembinaan itu sendiri bisa berupa suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan

¹⁵ Eva Kurniawaty, et.all, *Sistem Informasi KBIH Menggunakan JSP...*

¹⁶ Achmad Nidjam dan Alatief Hanan, Jakarta, 2001, *Manajemen Haji: Studi Kasus dan Telaah Implementasi Knowledge Workers*, hal. 71-72

¹⁷ diakses dari, <http://xerma.blogspot.com/2014/05/pengertian-fungsi-pembinaan-menurut.html>

kedua pembinaan itu bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu.

Apa yang dimaksud dengan jama'ah? Secara bahasa kata 'jama'ah' memiliki beberapa pengertian antara lain : berkumpul, berkelompok, bersama-sama dan berserikat. Menurut Drs. E. Ayub, dkk yang dimaksud jama'ah adalah "sejumlah besar manusia" atau

"sekelompok manusia yang berhimpun untuk mencapai tujuan yang sama."¹⁸ Jadi jama'ah adalah kelompok yang terorganisir dan terstruktur dengan baik.

Menurut Drs. Ibrahim Muhammad bin Abdullah al Buraikan criteria jamaah ada empat, yakni :

- a. Orang-orang yang berkumpul.
- b. Tidak terpecah belah.
- c. Manhaj atau konsep yang diikuti.
- d. Qudwah atau teladan.¹⁹

Dengan berdasarkan pengertian pembinaan jama'ah maka pengertian pembinaan jama'ah adalah membangun, mengusahakan, mengembangkan kemampuan secara bersama-sama dalam kegiatan ibadah haji untuk mencapai tujuan haji yang diinginkan dan dicita-citakan.

Dengan demikian pengertian manajemen pembinaan jamaah haji adalah mengkoordinasi, mengarahkan dengan mengembangkan kemampuan secara bersama-sama dalam kegiatan ibadah haji.

2. Tujuan Pembinaan Jamaah.

Mengamati profil jama'ah haji Indonesia dari tahun ke tahun sebagian besar adalah rakyat biasa dari daerah

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(jakarta :Balai Pustaka, 1997), h.134

¹⁹ Majdi Hilali, *38 Sifat Generasi Unggulan*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1999), h. 138

terpencil, berpendidikan rendah, belum berpengalaman bepergian jauh, hidup dalam kultur lokal, tidak dapat membaca dan tidak dapat berbahasa asing. Kondisi pelaksanaan ibadah haji memaksa mereka untuk berhadapan dengan suatu kenyataan yang bahkan tidak pernah di bayangkan.

Melihat kondisi tersebut, maka pembinaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan berbagai hal yang menimbulkan keagetan budaya tersebut sangat diperlukan sejak dini bahkan sebelum calon jama'ah haji mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji.²⁰

Pembinaan dilakukan demi keselamatan, kelancaran, ketertiban, dan kesejahteraan jama'ah haji serta kesempurnaan ibadah haji tanpa dikenakan biaya tambahan diluar BPIH yang telah ditetapkan.

3. Strategi Pembinaan Jama'ah

Pelaksanaan pembinaan haji bisa dilakukan dengan berbagai metode : tatap muka, media cetak dan elektronik, internet, konsultasi telepon, dan penerbitan buku-buku dan leaflet sejak sebelum masa pendaftaran haji, periode pendaftaran, sampai saat pemberangkatan, selama di Arab Saudi sampai setelah kembali ke tanah air.²¹

Materi pembinaan jama'ah haji dapat dikelompokkan dalam enam bahasan pokok, yaitu manasik haji, bimbingan ibadah, perjalanan, pelayanan kesehatan, pembinaan haji mabrur, ukhuwah islamiyah dan ibadah social.²²

Materi pembinaan ibadah haji ditetapkan oleh pemerintah dalam bentuk buku bimbingan dan pola

²⁰ Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta ; Gema Insani press, 1996), h. 128

²¹ Prisma Creative, *Risalah Penyubur Iman*, (Jakarta : prisma Creative, 2007)

²² Ibrahim Muhammad bin Abdullah al Buraikan alih bahasa M. Anis Matta, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, (Jakarta : Robbani Press, 1998), cet I, h. 114

pembinaan yang dijadikan sebagai dasar pembinaan dan bimbingan, namun tetap dapat dikembangkan sesuai dengan segmen jama'ah haji yang dibimbingnya. Disamping pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah, juga dapat dilakukan secara mandiri atas inisiatif jama'ah haji sendiri, majelis ta'lim dan merupakan kesatuan sistem bimbingan jama'ah haji yang mengacu kepada kemandirian jamaah dan dititik beratkan kepada pemahaman manasik dan pengetahuan perjalanan ibadah haji.

4. Metode Pembinaan

Metode secara etimologis berasal dari dua kata yaitu "metha" dan "hodas". Metha berarti „melalui“ dan hodas berarti „jalan atau cara“. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²³

Metode, menurut Moh. Athiyah al-Abrasy, adalah jalan yang dilalui dengan memberikan kephahaman kepada anak dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Sedangkan Moh. Abd. Rokhim Ghunaimah mengartikan metode sebagai cara yang praktis dengan menjalankan tujuan-tujuan pengajaran.²⁴

Menurut Djamarah dalam buku strategi belajar mengajar mengartikan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran dengan baik.²⁵

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu prosedur, cara atau jalan yang ditempuh untuk memudahkan mencapai tujuan tertentu yang

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 147

²⁴ Khoiron Rosydi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 25

²⁵ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 72

telah ditentukan. Oleh karenanya metode merupakan kunci keberhasilan dalam proses pendidikan.

Selanjutnya pembinaan, pembinaan berasal dari bahasa arab “bina” artinya bangunan. Setelah dibakukan ke dalam bahasa Indonesia, jika diberi awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi pembinaan yang mempunyai arti pembaruan, penyempurnaan usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.²⁶ Atau juga bisa disebut sebagai suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya, agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.²⁷

Pengertian pembinaan diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada menuju yang lebih baik. Pembinaan tersebut dapat dilaksanakan baik dalam pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab. Pembinaan dilakukan dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan kepribadian, pengetahuan dan keterampilan, sebagai bekal tercapainya kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.²⁸

Sebagaimana firman Allah Qur’an Surah Al-Qashash ayat 77:

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal 117

²⁷ Abu Ahmad, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Semarang: Toha Putra, 2004), hal.8

²⁸ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 42

وَأَبْتَعِ فِي مَاءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.²⁹

Dari pengertian pembinaan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan adalah agar tercapai kesempurnaan. Artinya untuk mengadakan peningkatan dari yang sebelumnya bila sebelumnya kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian tujuan dari pembinaan keagamaan adalah mewujudkan manusia yang mempercayai dan menjalankan ajaran agama islam sepenuhnya yang berlandaskan pada akidah, syari'ah dan akhlak, dan ini banyak terjadi melalui pengalaman hidup dari pada pendidikan formal dan pengajaran, karena nilai – nilai moral agama yang akan menjadi pengendali dan pengaruh dalam kehidupan manusia itu adalah nilai – nilai masuk dan terjadi ke dalam pribadinya. Semakin cepat nilai – nilai itu masuk ke dalam pembinaan pribadi, akan semakin kuat tertanamnya dan semakin besar pengaruhnya dalam pengendalian tingkah laku dan pembentukan sikap pada khususnya.

²⁹ Al-Qashash {28}:77.

C. Haji dan Umrah

1. Haji

a. Pengertian Haji

Secara bahasa Haji adalah menuju ke suatu tempat secara berulang-ulang, atau menuju ke suatu tempat yang dimuliakan atau diagungkan oleh suatu kaum peradaban. Ibadah umat Islam ke Mekkah (Baitullah) inilah yang disebut Haji. Sebab Baitullah adalah tempat yang diagungkan dan tempat yang suci bagi umat Islam. Adapun menurut istilah, kalangan ahli fiqh mengartikan bahwa Haji adalah niatan datang ke Baitullah untuk menunaikan ritual ibadah tertentu. Ibnu Al-Humam mengartikan bahwa Haji adalah pergi menuju Baitul Haram untuk menunaikan aktivitas tertentu pada waktu tertentu. Para ahli fiqh lainnya juga berpendapat bahwa Haji adalah mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan perilaku tertentu pada waktu tertentu (Azzi dan Hawwas,2001:148).³⁰ Dalam kamus bahasa Indonesia haji adalah rukun islam yang kelima, kewajiban ibadah yang harus dilakukan oleh orang islam yang mampu dengan mengunjungi kabah di masjidil haram pada bulan haji dan mengamalkan amalan-amalan haji (seperti ihram, tawaf, sa'I, dan wukuf).

Ibadah haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam yang memenuhi kriteria istitha'ah (sanggup). Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Ali Imran ayat : 97

³⁰ Maria Fasak, "Implementasi Pengawasan Terhadap Pelayanan Publik Pada Pemerintah Desa SeKecamatan Kormomolin Kabupaten Kepulauan Tanimbar," 2017.hal.39.

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى
النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ
غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya menjadi amanlah dia, mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah, barang siapa mengingkari, maka sesungguhnya Allah maha kaya dari semesta alam”. (Q.S. Ali-Imran: 97).

Sanggup dalam ayat tersebut berarti sehat, aman dalam perjalanan, cukup biaya (baik untuk membiayai perjalanan ke Baitullah maupun bagi nafkah keluarga yang ditinggalkannya), serta tidak terjadi hal-hal yang dapat menghalanginya untuk menunaikan ibadah haji.³¹

b. Hukum Melaksanakan Ibadah Haji

Hukum menunaikan ibadah haji adalah fardhu ‘ain. Hukum tersebut dikenakan bagi orang yang memenuhi syarat dan belum pernah melaksanakan ibadah haji. Sedangkan bagi orang yang sudah pernah melaksanakan ibadah haji hukumnya adalah fardhu kifayah.³²

³¹ Amat Iskandar, *Ketika Haji Kami Kerjakan* (Semarang: Dahara Prize, 1994).hal.6.

³² Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Tuntunan Manasik Haji Dan Umrah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020).Hal.68.

2. Umrah

a. Pengertian Umrah

Umrah secara lughotan atau secara bahasa adalah ziarah. Sedangkan menurut syara' atau secara istilah adalah ziarah ke ka'bah dengan melakukan thawaf di sekeliling ka'bah, bersa'i diantara shofa wal marwah, dan memotongatau memendekkan rambut.³³

Pengertian umroh dalam segi bahasa adalah berkunjung. Artinya umroh dapat juga dikatakan suatu perbuatan yang dengan sengaja mendatangi tempat yang selalu dikunjungi. Hal tersebut karena umrah boleh dilakukan kapan saja (tanpa terikat oleh waktu seperti ibadah haji yang hanya dilakukan pada bulan Dzulhijjah setiap satu tahun sekali). Sedangkan secara Istilah dan terminologi Fiqih, pengertian umrah berarti mengunjungi kota Mekkah untuk melakukan ibadah yaitu Tawaf dan Sa'i) dengan tata cara tertentu atau dengan kata lain datang ke Baitullah untuk melakukan ibadah umrah dengan syarat- syarat yang telah ditentukan.³⁴

b. Hukum Melaksanakan Ibadah Umrah

Hukum pelaksanaan umrah terbagi menjadi dua. Pertama bagi golongan madzhab ulama imam syafi'i dan imam hambali hukumnya wajib sekali seumur hidup bagi yang mampu, yang kedua bagi golongan madzhab ulama imam hanafi dan imam maliki hukumnya sunnah muakkad.

³⁸Ita Rahmawati, "Pelaksanaan Ibadah Umrah Di PT. Patuna Mekar Jaya Perwakilan Semarang" (UIN Walisongo, 2018).hal.6.

³⁹Wawa Wikusna Muhammad Haitsam, Elis Hernawati, "Aplikasi Tour & Travel Pt . Haifa Nida Wisata Berbasis Website Modul Pelanggan Tour & Travel Application Pt . Haifa Nida Wisata Based on Website Customer Module" (*Studi Kasus : Pt . Haifa Nida Wisata*),(*Case Study : Pt . Haifa Nida Wisata*) vol.7 (2021): hal.1290.

Ibadah umrah merupakan ibadah dengan mengerahkan segenap harta (maliyyah), tenaga (jasadiyah), juga niat ikhlas (bathiniyyah) secara sekaligus. Dalam melaksanakan ibadah umrah dibutuhkan harta yang cukup, badan yang sehat dan niat atau batin yang ikhlas karena Allah SWT. Ibadah umrah juga harus memperhatikan syarat dan rukunnya agar sah menurut tinjauan syari'at islam. Umrah sendiri dapat dilakukan dimana saja kecuali pada hari arafah yaitu tanggal 10 zulhijjah dan hari tasyrik yaitu tanggal 11, 12,13 Zulhijjah.

Adapun Umrah merupakan sunnah wajib (Sunnah wajibah yaitu sunnah wajib untuk diamalkan bagi yang mempunyai kemampuan atasnya), berdasarkan firman Allah SWT Qur'an Surat Al-Baqarah [2]: 196

وَأْتُمُوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ
 وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ
 مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِّن رَّأْسِهِ ۖ فَفِدْيَةٌ مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ
 نُسُكٍ ۚ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَن تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ
 الْهَدْيِ ۚ فَمَن لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ۚ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا
 رَجَعْتُمْ ۗ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۚ ذَٰلِكَ لِمَن لَّمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي
 الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٩٦﴾

Artinya : “Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Tetapi jika kamu terkepung (oleh musuh), maka (sembelihlah) hadyu yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum hadyu sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan

di kepalanya (lalu dia bercukur), maka dia wajib berfidyah, yaitu berpuasa, bersedekah atau berkorban. Apabila kamu dalam keadaan aman, maka barangsiapa mengerjakan umrah sebelum haji, dia (wajib menyembelih) hadyu yang mudah didapat. Tetapi jika dia tidak mendapatkannya, maka dia (wajib) berpuasa tiga hari dalam (musim) haji dan tujuh (hari) setelah kamu kembali. Itu seluruhnya sepuluh (hari). Demikian itu, bagi orang yang keluarganya tidak ada (tinggal) di sekitar Masjidilharam. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras hukuman-Nya. (Q.S Al- Baqarah [2]: 196)“.

3. Tata Cara Pelaksanaan Haji dan Umrah

Dalam pelaksanaan ibadah haji ada tiga macam cara yang dapat dilakukan dengan memilih salah satu cara di antara ketiga cara ini, yaitu:

a. Pelaksanaan Haji

1) Haji Tamattu’

Haji tamattu’ adalah melaksanakan ibadah umrah terlebih dahulu dan setelah itu baru melakukan ibadah haji.³⁵ Jenis haji ini biasanya dilaksanakan oleh jamaah haji Indonesia karena dianggap lebih mudah daripada haji ifrad dan haji qiran. Berihram dari miqat dengan niat untukberumrah saja:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ عُمْرَةً

“Aku memenuhi panggilan-Mu ya Allah untuk melakukan umrah.”

تَوَيْتُ الْعُمْرَةَ وَأَحْرَمْتُ بِهَا لِلَّهِ تَعَالَى

⁴⁰Umi Aqilla, *Buku Pintar Tuntunan Haji & Umrah* (Jakarta: Al-Magfirah, 2012).

“Saya niat umrah dengan berihram karena Allah Ta’ala.”

Setibanya di Makkah langsung melaksanakan Thawaf Qudum atau thawaf awal kedatangan, lalu diteruskan dengan menegjakan sa’i, dan diakhiri dengan tahallul. Setelah itu jamaah boleh melepaskan pakaian ihram dan terbebas dari larangan-larangan ihram.

Kemudian, pada tanggal 8 Dzulhijjah, harus berihram kembali dari tempat tinggal atau pemondokan dengan niat untuk berhaji:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ حَجًّا

“Aku memenuhi panggilan-Mu ya Allah untuk melakukan haji.

تَوَيْتُ الْحَجَّ وَأَحْرَمْتُ بِهِ لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya niat haji dengan berihram karena Allah Ta’ala

Selanjutnya, berangkat ke Arafah untuk melaksanakan wuqf yang jatuh setelah tergelincirnya matahari tanggal 9 Dzulhijjah. Setelah shalat magrib dan isya’ dengan dijama’, lalu berangkat ke Muzdalifah untuk Mabit disana. Selama mabit di Muzdalifah, jama’ah haji bisa mencari kerikil untuk melontar jamrah Aqobah sebanyak 7-10 butir. Jika melontar jamrah sampai tanggal 13 Dzulhijjah maka jumlah kerikil yang dikumpulkan sebanyak 70 butir kerikil. Lewat tengah malam jamaah haji akan diberangkatkan lagi menuju ke kemah di Mina untuk melaksanakan melontar jamrah. Melempar Jumrah Aqabah pada tanggal 10 Dzulhijjah dan kemudian memotong rambut sebagai tanda sudah Tahallul Awal dan seluruh larangan haji telah gugur,

kecuali bersetubuh, bercumbu rayu, menikah dan menikahkan. Setelah itu menuju Masjidil Haram untuk Thawaf Ifadhah dan sa'i dengan demikian sudah bertahallul Tsani (kedua atau terakhir), sehingga seluruh larangan haji telah gugur. Bagi jama'ah yang memilih cara Tamattu' dalam pelaksanaan ibadah hajinya, dia wajib membayar dam Nusuk, yaitu menyembelih kambing. Kalau tidak mampu karena kehabisan bekal (uang) maka berpuasa 10 hari (3 hari di Tanah Sucidan 7 hari di Tanah Air).³⁶

2) Haji ifrad

Haji ifrad ini adalah kebalikan dari haji tamattu', yaitu dengan mengerjakan haji terlebih dahulu lalu mengerjakan umrah. Jama'ah yang melaksanakan haji ini tidak diwajibkan membayar dam. Pelaksanaan haji dengan cara ifrad ini menjadi pilihan bagi jama'ah haji Indonesia gelombang II yang datang ke Makkah sudah mendekati waktu wukuf. Berihram dari miqat dengan niat untuk berhaji:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ حَجًّا

"Aku memenuhi panggilan-Mu ya Allah untuk melakukan haji."

Atau

نَوَيْتُ الْحَجَّ وَأَحْرَمْتُ بِهِ لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya niat haji dengan berihram karena Allah Ta'ala"

Setibanya di Makkah langsung melaksanakan Thawaf Qudum. Setelah Thawaf Qudum selesai,

⁴¹ Djamaluddin Dimjati, *Panduan Ibadah Haji Dan Umroh Lengkap* (Solo: PT.Era Adicitra Intermedia, 2011).

boleh dilanjutkan dengan Sa'i. Bila dilanjut dengan sa'i maka sa'inya sudah termasuk sa'i haji, sehingga pada waktu Thawaf Ifadhah kelak, tidak perlu sa'i lagi. Setelah Thawaf Qudum usai, baik berlanjut dengan sa'i atau tidak, jangan diakhiri dengan potong rambut, karena bisa terkena dam. Untuk kegiatan selanjutnya, baik berupa amalan perbuatan maupun bacaan pada pelaksanaan haji ifrad ini sejak dari Wuquf sampai selesai, sama dengan pelaksanaan haji tamattu'.³⁷

Setelah selesai melaksanakan seluruh rangkaian ibadah haji dengan baik dan kembali ke Maktab untuk beristirahat secukupnya, selanjutnya bersiap-siap untuk melaksanakan ibadah umrah. Niat umrah di Miqat Makani umrah:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ عُمْرَةً

"Aku memenuhi panggilan-Mu ya Allah untuk melakukan umrah."

Atau :

نَوَيْتُ الْعُمْرَةَ وَأَحْرَمْتُ بِهَا لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya niat umrah dengan berihram karena Allah Ta'ala"

Masuk Masjidil Haram lalu mengerjakan thawaf umrah dengan sunnah-sunnahnya. Sa'i dan diakhiri dengan Tahallul. Dengan potong rambut tersebut, berarti selesailah seluruh rangkaian ibadah umrah dan sudah bertahallul, sehingga semua larangan sudah tidak berlaku lagi.³⁸

³⁷ *Ibid.*,60,".

³⁸ *Ibid.*,62,.

3) Haji Qiran

Pelaksanaan ibadah haji dengan cara qiran adalah pelaksanaan ibadah haji dan ibadah umrah bersama-sama. Bagi yang memilih cara haji qiran ini, dia terkena peraturan untuk membayar dam, berupa menyembelih seekor kambing (dam: nusuk).³⁹

Niatnya adalah sebagai berikut:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ حَجًّا وَعُمْرَةً

“Aku memenuhi panggilan-Mu ya Allah untuk melakukan haji dan umrah.”

Atau :

نَوَيْتُ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ وَأَحْرَمْتُ بِهِمَا لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya niat untuk haji dan umrah dengan berihram karena AllahTa”ala.”

Setibanya di Makkah langsung melakukan Thawaf Qudum, boleh dilanjutkan dengan Sa’i atau tanpa Sa’i. Bila diteruskan dengan Sa’i, maka Sa’i tersebut dihitung sebagai Sa’i untuk haji dan umrah, sehingga pada saat Thawaf Ifadhah nanti tidak perlu Sa’i lagi. Jika tanpa Sa’i, nanti pada saat Thawaf Ifadhah harus diikuti dengan Sa’i. Selesai Thawaf Qudum tidak boleh bertahallul. Untuk kegiatan selanjutnya yang berupa amal perbuatan maupun bacaan, pada pelaksanaan haji qiran ini, sejak dari Wuquf sampai selesai sama dengan pada pelaksanaan haji tamattu’.⁴⁰

³⁹Ibid.,62..

⁴⁰Ibid.,63..

b. Pelaksanaan Umrah

- 1) Ihram Dari Miqat.
- 2) Jika Anda telah sampai di Masjidil Haram, dahulukanlah kaki kananmu.
- 3) Lalu mulailah melakukan thawaf dari hajar aswad
- 4) Anda selesai dari putaran ketujuh, saat mendekati hajar aswad, tutuplah pundakmu yang kanan, kemudian pergilah menuju maqam Ibrahim, jika hal itu memungkinkan.
- 5) Selanjutnya pergilah ke zam-zam dan minumlah airnya.
- 6) Lalu pergilah menuju Shafa.
- 7) Kemudian turunlah untuk melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah.
- 8) Jika selesai mengerjakan sa'i cukurlah rambut Anda (sampai bersih) atau pendekkanlah.⁴¹

4. Rukun Haji dan Umrah

Rukun haji adalah kegiatan-kegiatan yang apabila tidak dikerjakan, maka hajinya dianggap batal. Berbeda dengan wajib Haji, wajib Haji adalah suatu perbuatan yang perlu dikerjakan, namun wajib Haji ini tidak menentukan sahnya suatu ibadah haji, apabila wajib haji tidak dikerjakan maka wajib digantinya dengan dam (denda). Rukun haji ada enam, yaitu:

a. Ihram (Berniat)

Ihram adalah berniat mengerjakan Haji atau Umrah bahkan keduanya sekaligus, Ihram wajib dimulai miqatnya, baik miqat zamani maupun miqat makani. Sunnah sebelum memulai ihram diantaranya

⁴⁶Yusuf Bin Abdullah Bin Ahmad Al-Ahmad Dalam <https://Almanhaj.or.Id/2252-Tata-Cara-Umrah.Html>, Diakses Pada Hari Minggu, 18 September 2022.,”

adalah mandi, menggunakan wewangian pada tubuh dan rambut, mencukur kumis dan memotong kuku. Untuk pakaian ihram bagi laki-laki dan perempuan berbeda, untuk laki-laki berupa pakaian yang tidak dijahit dan tidak bertutup kepala, sedangkan perempuan seperti halnya shalat (tertutup semua kecuali muka dan telapak tangan).

b. Wukuf (Hadir) di Arafah

Waktu wukuf adalah tanggal 9 dzulhijjah pada waktu dzuhur, setiap seorang yang Haji wajib baginya untuk berada dipadang Arafah pada waktu tersebut. Wukuf adalah rukun penting dalam Haji, jika wukuf tidak dilaksanakan dengan alasan apapun, maka Hajinya dinyatakan tidak sah dan harus diulang pada waktu berikutnya. Pada waktu wukuf disunnahkan untuk memperbanyak istighfar, zikir, dan doa untuk kepentingan diri sendiri maupun orang banyak, dengan mengangkat kedua tangan dan menghadap kiblat.

c. Tawaf Ifadah

Tawaf ifadah adalah mengelilingi Kakbah sebanyak 7 kali dengan syarat: suci dari hadas dan najis baik badan maupun pakaian, menutup aurat, kakbah berada disebelah kiri orang yang mengelilinginya, memulai tawaf dari arah hajar aswad (batu hitam) yang terletak disalah satu pojok diluar Kakbah. Macam-macam tawaf itu sendiri ada lima macam yaitu:

1) Tawaf qudum

Adalah tawaf yang dilakukan ketika baru sampai di Mekah.

2) Tawaf ifadah

Adalah tawaf yang menjadi rukun haji.

3) Tawaf sunah

Adalah tawaf yang dilakukan semata-mata mencari rida Allah.

4) Tawaf nazar

Adalah tawaf yang dilakukan untuk memenuhi nazar.

5) Tawaf wada

Adalah tawaf yang dilakukan sebelum meninggalkan kota Mekah

d. Sa'i

Sa'I adalah lari-lari kecil atau jalan cepat antara Safa dan Marwa (keterangan lihat Q.S Al-Baqarah :158). Syarat-syarat sa'i adalah sebagai berikut.

- 1) Dimulai dari bukit Safa dan berakhir dibukit Marwa.
- 2) Dilakukan sebanyak tujuh kali.
- 3) Melakukan sa'I setelah tawaf qudum.

e. Tahalul

Tahalul adalah mencukur atau menggunting rambut sedikitnya tiga helai. Pihak yang mengatakan bercukur sebagai rukun haji, beralasan karena tidak dapat diganti dengan penyembelihan.

f. Tertib

Tertib maksudnya menjalankan rukun haji secara berurutan.⁴²

5. Perbedaan Haji dan Umrah

a. Haji Terikat Waktu Tertentu

Ibadah haji tidak bisa dikerjakan di sembarang waktu. Dalam setahun, ibadah haji hanya dikerjakan sekali saja, dan yang menjadi intinya, ibadah haji itu harus dikerjakan pada tanggal 9 Dzulhijjah, yaitu saat wuquf di Arafah, karena ibadah haji pada hakikatnya adalah wuquf di Arafah. Maka seseorang tidak mungkin

⁴⁷Muhammad Noor, “‘Haji Dan Umrah,’ Jurnal Humaniora Teknologi 4, No. 1 (2018),hal. 40, <https://doi.org/10.34128/Jht.V4i1.42.>,”

mengerjakan ibadah haji ini berkali-kali dalam setahun. Ibadah haji hanya bisa dilakukan sekali saja, dan rangkaian ibadah haji itu sudah dimulai sejak bulan Syawwal, Dzulqa'dah dan Dzulhijjah.⁴³

Sebaliknya, ibadah umrah bisa dikerjakan kapan saja tanpa ada ketentuan waktu. Bisa dikerjakan 7 hari dalam seminggu, 30 hari dalam sebulan dan 365 hari dalam setahun. Bahkan dalam sehari bisa saja ibadah umrah dilakukan berkali-kali, mengingat rangkaian ibadah umrah itu sangat sederhana, yaitu niat dan berihram dari miqat, tawaf di sekeliling Ka'bah, lalu diteruskan dengan mengerjakan ibadah sa'i tujuh kali antara Shafwa dan Marwah dan terkahir bertahallul. Secara teknis bila bukan sedang ramai, bisa diselesaikan hanya dalam 1-2 jam saja.

b. Haji Harus ke Arafah Muzdalifah Mina

Ibadah haji bukan hanya dikerjakan di Ka'bah saja, tetapi juga melibatkan tempat-tempat manasik lainnya, di luar kota Makkah. Dalam ibadah haji, selain kita wajib bertawaf di Ka'bah dan Sa'i di Safa dan Marwah yang posisinya terletak masih di dalam masjid Al-Haram, kita juga wajib mendatangi tempat lain di luar kota Makkah, yaitu Arafah, Muzdalifah dan Mina.

Secara fisik, ketiga tempat itu bukan di Kota Makkah, melainkan berada di luar kota, berjarak antara 5 sampai 25 Km. Pada hari-hari di luar musim haji, ketiga tempat itu bukan tempat yang layak untuk dihuni atau ditempati manusia, sebab bentuknya hanya padang pasir bebatuan.

Padahal di ketiga tempat itu kita harus menginap (mabit), berarti kita makan, minum, tidur, buang hajat, mandi, shalat, berdoa, berdzikir dan semua aktifitas

⁴⁸Haji Ahmad Sarwat, *Rukun Islam Kelima* (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2019).hal.9.

yang perlu kita kerjakan, semuanya kita lakukan di tengah-tengah padang pasir.

Untuk itu kita harus terbiasa berada di dalam tenda-tenda dengan keadaan yang cukup sederhana. Mengambil miqat sudah terjadi pada saat awal pertama kali kita memasuki kota Mekkah. Misalnya kita berangkat dari Madinah, maka miqat kita di Bi'ru Ali. Begitu lewat dari Bi'ru Ali, maka kita sudah menngambil miqat secara otomatis. Lalu kita bergerak menuju Ka'bah yang terdapat di tengah-tengah masjid Al-Haram, di pusat Kota Mekkah, untuk memutarinya sebanyak 7 kali putaran.

Sedangkan ibadah umrah hanya melibatkan Ka'bah dan tempat sa'i, yang secara teknis semua terletak di dalam Masjid Al-Haram. Jadi umrah hanya terbatas pada Masjid Al-Haram di kota Mekkah saja. Karena inti ibadah umrah hanya mengambil berihram dari miqat, tawaf dan sa'i. Semuanya hanya terbatas di dalam masjid Al-Haram saja.

c. Haji Hukumnya Wajib

Satu hal yang membedakan antara umrah dan haji adalah hukumnya. Umat Islam telah sampai kepada ijma' bahwa ritual ibadah haji hukumnya wajib, fardhu 'ain bagi setiap muslim yang mukallaf dan mampu. Bahkan ibadah haji merupakan salah satu dari rukun Islam. Dimana orang yang mengingkari kewajiban atas salah satu rukun Islam, dan haji termasuk di antaranya, bisa dianggap telah keluar dari agama Islam.⁵⁴

Tidak seorang pun ulama yang mengatakan ibadah haji hukumnya sunnah, semua sepakat mengatakan hukumnya wajib atau fardhu 'ain. Berbeda dengan ibadah umrah. Para ulama tidak sepakat atas hukumnya. Sebagian bilang hukumnya sunnah, dan sebagian lainnya mengatakan hukum wajib.

Ibadah umrah menurut Mazhab Al-Hanafiyah dan Al-Malikiyah hukumnya sunnah bukan wajib. Sedangkan pendapat Mazhab Asy-Syafi'iyah dan Al-Hanabilah mengatakan bahwa umrah hukumnya wajib minimal sekali seumur hidup. Namun sesungguhnya secara teknis, semua orang yang menunaikan ibadah haji, secara otomatis sudah pasti melakukan ibadah umrah. Karena pada dasarnya ibadah haji adalah ibadah umrah plus dengan tambahan ritual lainnya.

d. Haji Memakan Waktu Lebih Lama

Perbedaan yang lain antara ibadah haji dan umrah adalah dari segi durasi atau lamanya kedua ibadah itu. Secara teknis praktek di lapangan, rangkaian ritual ibadah haji lebih banyak memakan waktu dibandingkan dengan ibadah umrah. Orang melakukan ibadah haji paling cepat dilakukan minimal empat hari, yaitu tanggal 9-10-11-12 Dzulhijjah. Itu pun bila dia mengambil nafar awal. Sedangkan bila dia mengambil nafar tsani, berarti 2 Bada'i'ush-shanai' ditambah lagi menjadi 5 hari.

Sementara durasi ibadah umrah hanya membutuhkan waktu 2 sampai 3jam saja. Karena secara praktek, kita hanya butuh 3 pekerjaan ringan, yaitu berihram dari miqat, bertawaf tujuh kali putaran di sekeliling Ka'bah, lalu berjalan kaki antara Shafa dan Marwah tujuh kali putaran, dan bercukur lalu selesai.

Sehingga lepas dari masalah hukumnya boleh atau tidak boleh sesuai perbedaan pendapat ulama, seseorang bisa saja menyelesaikan satu rangkaian ibadah umrah dalam sehari sampai dua atau tiga kali, bahkan bisa sampai berkali-kali.

e. Haji Butuh Kekuatan Fisik Lebih

Ibadah haji membutuhkan kekuatan fisik yang lebih besar dan kondisi kesehatan tubuh yang prima. Hal itu karena ritual ibadah haji memang jauh lebih

banyak dan lebih rumit, sementara medannya pun juga tidak bisa dibilang ringan, sehingga ritualnya pun juga sedikit lebih sulit untuk dikerjakan. Di ketiga tempat yaitu Arafah, Muzdalifah dan Mina, memang prinsipnya kita tidak melakukan apaapa sepanjang hari. Kita hanya diminta menetap saja, boleh makan, minum, istirahat, buang hajat, tidur, ngobrol atau apa saja, asal tidak melanggar larangan ihram. Kecuali di Mina, selama tiga hari kita diwajibkan melakukan ritual melontar tiga jamarat, yaitu Jumratul Ula, Jumrah Wustha dan Jumrah Aqabah.⁴⁴



⁴⁴ “*Ibid.*,12,”

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz dan Kustini, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.
- Abu Fatiah Al Adnani, *Kunci Ibadah Lengkap*, Jakarta: Annur Press, 2005.
- Abu Kayyisa Zaki Rakhmawan, *Panduan Manasik Haji dan Umrah*, Pustaka Khazanah Fawa'ID: Jawa Barat 2015.
- Ahmad Jaelani, *Panduan Lengkap Ibadah Haji dan Umroh*, Yogyakarta: Buku Pintar, 2015.
- Ahmad Kartono dan Sarmidi Husna, *Ibadah Haji Perempuan Menurut Para Ulama Fikih*, Jakarta: Siraja Prenada Media Grup, 2013.
- Arini T. Soemohadiwidjojo, *Mudah Menyusun SOP*, Jakarta: Penebar Swadaya Group, 2014.
- Drs. H.A.S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Fandi Tjiptono, *Prinsip-Prinsip Total Quality Service cet.2*, Yogyakarta: Andi, 2001.
- G.R Terry dan L.W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992. Imam Syaekani, *Manajemen Pelayanan Haji Di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009.
- Inu Kencana Syafie, *Ilmu Manajemen cet.II*, Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2019.
- Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen-Teori , Definifi dan Konsep*, Yogyakarta: Andi Offset, 2016.
- Kasmir, *Customer Services Excellent: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada Indonesia, 2017.
- “Data Dari PT Marco Tour dan Travel Kedaton Bandar Lampung”.
- Dimjati, Djamaluddin. *Panduan Ibadah Haji Dan Umroh Lengkap*. Solo: PT.Era Adicitra Intermedia, 2011.

- Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah. *TUNTUNAN MANASIK HAJI DAN UMRAH*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- Dzul Kifli. “*Manajemen Pelayanan Jumlah Haji Dan Umroh PT. Patuna Tour Dan Travel,*” 2010, hal. 22.
- H.A.S. Moenir. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Alfabet. Bandung, 2004.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mahmud, *Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Agama*, Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2016.
- Malayu SP Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Ratminto dan Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, Malang: AE Publishing, 2020.
- Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Tiga*, Jakarta: Cakrawala Publising, 2008.
- Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, Jakarta: Bina Aksara, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2004.

Dokumen

Dokumen, *Company Profile* PT Marco Tour dan Travel, 2022

Dokumen, *Job Desk* PT Marco Tour Travel, 2022

Dokumen, *Brosur Haji dan Umrah* PT Marco Tour dan Travel
Kedaton Bandar Lampung, 2023

Wawancara

Bapak Yuzep Andriyawan, Pimpinan PT Marco, Wawancara Dengan Penulis, PT Marco Tour dan Travel Kedaton Bandar Lampung, 15 Februari 2023.

Bapak Agung, Staff, Wawancara Dengan Penulis, PT Marco Tour dan Travel Kedaton Bandar Lampung, 23 Februari 2023.

